

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)**

Mutiara Fatimatuzzahro¹, Tulus Suryanto², Liya Ermawati³
mutiarafatimah997@gmail.com¹, mutiarafatimah997@gmail.com²,
liyaermawati@radenintan.ac.id³
UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menciptakan kekayaan bagi pemilik atau pemegang sahamnya. Untuk mencapai laba yang diharapkan manajemen harus dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam menginvestasikan sumber dana yang ada sehingga akan diperoleh likuiditas dan efisiensi modal kerja serta akhirnya akan diperoleh profitabilitas yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder dari tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sampel sejumlah 30 perusahaan selama 3 periode yaitu 2020-2022 sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 90 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi dan studi pustaka berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersamaan variabel independen yaitu modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas.

ABSTRACT

A company is founded with the aim of increasing the value of the company so that it can create wealth for its owners or shareholders. To achieve the expected profit, management must be able to take the right policy in investing existing funding sources so that liquidity and working capital efficiency will be obtained and ultimately the expected profitability will be obtained. The aim of this research is to determine the effect of working capital and liquidity on the profitability of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research is quantitative research using secondary data from 2020-2022 obtained from the official BEI website. The sample was determined using a purposive sampling technique, with certain criteria, and a sample of 30 companies was obtained over 3 periods, namely 2020-2022, so the total number of samples was 90 samples. The data collection techniques used are documentation and literature study in the form of company annual financial reports on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The data analysis used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 12 program. The results of this research show that simultaneously or concurrently the independent variables, namely working capital and liquidity, have an effect on profitability. Partially, the working capital variable has an effect on profitability, while liquidity has no effect on profitability.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menciptakan kekayaan bagi pemilik atau pemegang sahamnya. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan keuntungannya. Seiring berkembangnya teknologi dan perusahaan menjadi semakin terspesialisasi, maka semakin banyak pula perusahaan yang menjadi besar, dimana faktor produksi modal memegang peranan penting. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen hutang.

Kinerja aset perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap laba perusahaan. Semakin lama produksi suatu perusahaan berjalan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, baik dari segi biaya pemeliharaan maupun biaya produksi. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang meliputi hasil penjualan, aset yang ada atau total ekuitas. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Hal ini karena dengan meningkatnya profitabilitas, kelangsungan hidup perusahaan lebih pasti.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan. Faktor-faktor keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diperoleh dari pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE), profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Berikut grafik *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2020-2022:

Tabel 1
Perkembangan Return On Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROE) (%)		
			2020	2021	2022
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,19	0,27	0,27
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,45	0,011	0,08
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,03	0,02	0,05
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,31	0,07	0,11
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	0,05	0,07	0,06
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,05	0,10	0,12
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0,11	0,20	0,20
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,01	0,08	0,03
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,0001	0,19	0,23
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	0,04	0,07	0,07
11	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	0,008	0,06	0,01
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	0,31	0,34	0,53
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,08	0,16	0,16

14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,06	0,02	0,0001
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,15	0,14	0,10
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0,002	0,02	0,03
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,11	0,13	0,10
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,19	0,11	0,15
19	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,14	0,13	0,14
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	0,27	0,25	0,17
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,20	0,61	0,86
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,25	0,02	0,08
23	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	0,16	0,13	0,09
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,44	1,67	0,66
25	PSGO	Palma Serasih Tbk	0,02	0,15	0,15
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,05	0,10	0,16
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,006	0,03	0,08
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,10	0,16	0,13
29	STTP	Siantar Top Tbk	0,24	0,19	0,16
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,23	0,25	0,17

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas beberapa perusahaan mengalami fluktuasi dalam menghasilkan ROE dari tahun 2020-2022. Dimana tingkat tertinggi ROE diantara perusahaan lain yaitu PSDN sebesar 1,67 pada tahun 2021. Perusahaan lain seperti CAMP, DLTA, FOOD, dan MLBI berhasil meningkatkan ROA mereka dari tahun 2020 hingga 2022. Disisi lain beberapa perusahaan mengalami penurunan ROE pada periode yang sama, termasuk AISA, HOKI, KEJU, PMMP, dan STTP. Perusahaan-perusahaan ini gagal mempertahankan tingkat efisiensi yang dimiliki pada tahun 2020 dan mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan pada tahun 2021 dan 2022.

Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor aneka industri, sektor industri barang konsumtif, dan sektor industri dasar. Perusahaan manufaktur memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan jenis perusahaan lainnya. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur membutuhkan distribusi biaya investasi yang sangat besar, dalam waktu yang relatif lama dan penuh ketidakpastian, sehingga pembiayaan menjadi isu penting pengembangan bisnis bagi perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan pertumbuhan bisnis yang pesat membutuhkan kebutuhan finansial yang besar, oleh karena itu perusahaan manufaktur datang ke pasar modal untuk memperoleh investasi dan memperkuat posisi keuangannya.

Dilihat dari penjelasan diatas, peneliti berpikir perlu melakukan penelitian untuk menemukan hasil dari besarnya pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap kinerja profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2022. Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian adalah karena BEI adalah tempat yang relevan untuk menganalisis kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di sektor tersebut. Selain itu BEI tunduk pada regulasi dan standar pelaporan yang berlaku di Indonesia. Studi yang melibatkan perusahaan yang terdaftar di BEI dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan di Indonesia mengikuti standar pelaporan dan peraturan yang relevan. Maka dari itu peneliti membuat judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)”**.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (annual report) dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 42 perusahaan. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage dipilih karena perusahaan manufaktur subsektor food and beverage ini memproduksi barang konsumsi siap pakai atau siap digunakan yang kegiatan utamanya berfokus dalam menghasilkan produk makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan primer manusia pada umumnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik dan dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pertimbangan (judgment) atau purposive sampling, disebut juga teknik penarikan sampel purposive. Penarikan sampel secara purposive adalah teknik sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang menerbitkan laporan

keuangan secara lengkap selama periode 2020-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage sebanyak 30 perusahaan. Proses diperolehnya 30 perusahaan sampel dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2022	(12)
Jumlah Sampel Penelitian	30
Jumlah Data (30 x 3)	90

Berdasarkan tabel 3.1, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel didapatkan sebanyak 30 perusahaan di kali dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage. 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	PSGO	Palma Serasih Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3. Metode Analisis Data

1. Hasil Persamaan Model Regresi Data Panel

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it} : Return On Asset (ROA)

α : Koefisien Konstanta

β_1/β_2 : Koefisien Variabel Independen

WCT_{it} : Working Capital Turn Over (WCT)

CR_{it} : Current Ratio (CR)

ε : Koefisien Error

i : Jumlah sampel Perusahaan (18 Perusahaan)

t : Periode Waktu Penelitian (2020-2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis statistic dalam penelitian ini diujikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.826132	2.510721	0.179412
Median	2.913244	1.796255	0.120000
Maximum	18.67592	13.30906	1.670000
Minimum	-13.30613	0.347397	0.000100
Std. Dev.	6.140030	2.407970	0.254934
Skewness	-0.194238	2.839989	3.978910
Kurtosis	3.697091	12.00603	21.20401
Jarque-Bera	2.388185	425.1402	1480.173
Probability	0.302979	0.000000	0.000000
Sum	254.3519	225.9649	16.14710
Sum Sq. Dev.	3355.297	516.0503	5.784218
Observations	90	90	90

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan bahwa total jumlah sampel yang diteliti sebanyak 90 sampel data yang berasal dari 30 perusahaan dalam 3 periode penelitian, yaitu 2020 sampai 2022.

2. Analisis statistik deskriptif

a. Estimasi deskripsi data panel

a) Common Effect Model (CEM)

Tabel 5
Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.267601	0.036830	7.265919	0.0000
X1	-0.016468	0.004016	-4.100977	0.0001
X2	-0.016589	0.010239	-1.620142	0.1088
R-squared	0.188780	Mean dependent var		0.179412
Adjusted R-squared	0.170132	S.D. dependent var		0.254934
S.E. of regression	0.232237	Akaike info criterion		-0.049349
Sum squared resid	4.692271	Schwarz criterion		0.033978
Log likelihood	5.220717	Hannan-Quinn criter.		-0.015747
F-statistic	10.12296	Durbin-Watson stat		1.688914
Prob(F-statistic)	0.000112			

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

b) Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188902	0.099536	1.897832	0.0627
X1	0.006819	0.012025	0.567068	0.5729
X2	-0.011455	0.033795	-0.338961	0.7359
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.556766	Mean dependent var		0.179412
Adjusted R-squared	0.319865	S.D. dependent var		0.254934
S.E. of regression	0.210245	Akaike info criterion		-0.009345
Sum squared resid	2.563763	Schwarz criterion		0.879476
Log likelihood	32.42054	Hannan-Quinn criter.		0.349080
F-statistic	2.350204	Durbin-Watson stat		2.947166
Prob(F-statistic)	0.002467			

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

c) Random Effect Model (REM)

Tabel 7
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.265121	0.042063	6.302998	0.0000
X1	-0.015176	0.004504	-3.369554	0.0011
X2	-0.017054	0.011542	-1.477582	0.1431
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.096190	0.1731
Idiosyncratic random			0.210245	0.8269
Weighted Statistics				
R-squared	0.135946	Mean dependent var		0.140614
Adjusted R-squared	0.116083	S.D. dependent var		0.226128
S.E. of regression	0.212599	Sum squared resid		3.932246
F-statistic	6.844077	Durbin-Watson stat		2.004176
Prob(F-statistic)	0.001736			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.187809	Mean dependent var		0.179412
Sum squared resid	4.697887	Durbin-Watson stat		1.677544

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Tabel 8
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.684046	(29,58)	0.0007
Cross-section Chi-square	76.591364	29	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Pada tabel 8 dapat dilihat probability cross section F yang dihasilkan pada Uji Chow. Nilai probability cross section F pada pengujian Chow menunjukkan 0,0007. Nilai ini menunjukkan cross section F ($0,0007 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan CEM dan FEM yang terpilih adalah FEM, karena nilai cross section chi-square $< 0,05$ sehingga dapat dilanjutkan ke Uji Hausman.

b) Uji Hausman

Tabel 9
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.812092	2	0.0902

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai probability 0,0902. Hasil yang diperoleh menunjukkan probability Chi-Square $> 0,05$ artinya yang dipakai adalah random effect model. Jadi uji hausman menghasilkan random effect model (REM).

c) Uji Langrange Multiplier

Tabel 10
Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.301778 (0.0040)	0.416010 (0.5189)	8.717788 (0.0032)

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, diketahui nilai Breusch-Pagan dengan nilai Both Probab 0,0040. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0040 < 0,05$) maka yang sesuai kriteria keputusan dalam uji Langrange Multiplier ini adalah Random Effect Model.

c. Uji Regresi Data Panel

Tabel 11
Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.265121	0.042063	6.302998	0.0000
X1	-0.015176	0.004504	-3.369554	0.0011
X2	-0.017054	0.011542	-1.477582	0.1431
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.096190	0.1731
Idiosyncratic random			0.210245	0.8269
Weighted Statistics				
R-squared	0.135946	Mean dependent var		0.140614
Adjusted R-squared	0.116083	S.D. dependent var		0.226128
S.E. of regression	0.212599	Sum squared resid		3.932246
F-statistic	6.844077	Durbin-Watson stat		2.004176
Prob(F-statistic)	0.001736			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.187809	Mean dependent var		0.179412
Sum squared resid	4.697887	Durbin-Watson stat		1.677544

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

$$ROA_{it} = 0.265121 + (0.015176)WCT_{it} + (-0.017054)CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

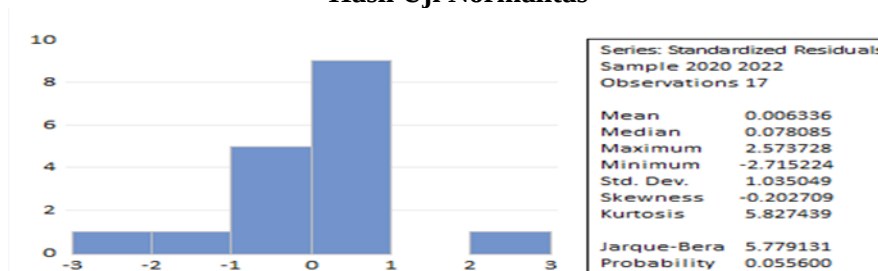
Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0.265121 memiliki arti apabila variabel independen, yaitu Modal kerja dan Likuiditas tetap, maka variabel dependen yaitu Profitabilitas adalah sebesar 0.265121.
- 2) Hasil koefisien regresi modal kerja (X1) bernilai 0.15176 yang memiliki arti bahwa setiap X1 meningkat sebesar 1 persen maka prediksi menaikkan nilai Profitabilitas sebesar -0.15176 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Hasil koefisien regresi modal kerja (X1) bernilai 0.017054 yang memiliki arti bahwa setiap X1 meningkat sebesar 1 persen maka prediksi menaikkan nilai Profitabilitas sebesar -0.017054 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

d. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 12
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,055600 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 ($0.055600 > 0.05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolineritas

Tabel 13
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.055705
X2	0.055705	1.000000

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui jika nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar - 0.055705. Dapat diketahui bahwa data kurang dari 0,80 ($< 0,80$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100175	0.027622	3.626664	0.0005
LOG_X1	-0.015203	0.010828	-1.404127	0.1648
LOG_X2	-0.012715	0.016537	-0.768903	0.4446

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 14 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, maka dapat kita ketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probability dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

a) Uji T Statistik

Tabel 15
Hasil Pengujian T-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.265121	0.042063	6.302998	0.0000
X1	-0.015176	0.004504	-3.369554	0.0011
X2	-0.017054	0.011542	-1.477582	0.1431

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berikut adalah uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Variabel Modal Kerja (X1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas (X1) terhadap profitabilitas (Y). Berdasarkan output pada tabel 4.13 Diketahui bahwa nilai profitabilitas sebesar 0.0011 yang menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0011 < 0.05$), dengan nilai T-Statistik sebesar -3.369554 artinya modal kerja (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan untuk hipotesis pertama variabel modal kerja (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) H1 diterima.

2) Variabel Likuiditas (X2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y). Berdasarkan tabel 4.13 Diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.1431 yang menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1431 > 0.05$), dengan nilai T-Statistik sebesar -1.477582 artinya likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan untuk hipotesis kedua variabel likuiditas (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) H2 ditolak.

b) Uji F Statistik

Tabel 16
Hasil Uji F-Statistik

Weighted Statistics			
R-squared	0.135946	Mean dependent var	0.140614
Adjusted R-squared	0.116083	S.D. dependent var	0.226128
S.E. of regression	0.212599	Sum squared resid	3.932246
F-statistic	6.844077	Durbin-Watson stat	2.004176
Prob(F-statistic)	0.001736		

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0.001736. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistik) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.001736 > 0.05$). Sehingga nilai probability dari Modal Kerja (X1) dan Likuiditas (X2) dinyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

c) Koefisien Determinasi R²

Tabel 17
Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.135946	Mean dependent var	0.140614
Adjusted R-squared	0.116083	S.D. dependent var	0.226128
S.E. of regression	0.212599	Sum squared resid	3.932246
F-statistic	6.844077	Durbin-Watson stat	2.004176
Prob(F-statistic)	0.001736		

Sumber: data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM) pada tabel diatas menunjukkan nilai R-Square 0.135946 atau 13.5946%. Artinya bahwa 13.5946 % variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan likuiditas. Sedangkan sisanya 86.4054% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. Pembahasan

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan eviews 12 menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1) yang memiliki nilai profitability sebesar 0.0011 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0.0011 > 0,05$) dengan nilai t-statistic sebesar -3.369554. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Modal kerja adalah komponen paling kritis dari operasi bisnis karena semua bisnis di industri jasa dan manufaktur menggunakannya untuk melakukan operasi bisnis. Selain itu, modal kerja dapat membantu bisnis dalam memaksimalkan pendapatan mereka. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Modal kerja yang efisien dapat membantu perusahaan dalam mengurangi keuntungan pada jangka pendek yang mahal. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan struktur modal yang sehat, yang dapat mendukung pertumbuhan laba dan *Return On Equity* (ROE) yang berkelanjutan. Hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola kewajiban lancar dengan tepat waktu, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, yang kemudian dapat meningkatkan ROE.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq Mahfudz (2018). Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wilsa Road Betterment Sitepu, Cipra Simanjuntak, dan Erika Novelina Lumban Gaol (2023) yang mengatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan eviews 12 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X2) yang memiliki nilai profitability sebesar 0.1431 lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0.1431 < 0,05$) dengan nilai t-statistic sebesar -1.477582 Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu. Jumlah aktiva lancar pada saat tertentu akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi jangka pendeknya. Hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini terjadi karena perusahaan tidak menjalankan kewajiban jangka pendek dan yang sudah mendekati tempo. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, tetapi pada tingkat tertentu profitabilitas akan menurun karena adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga dikatakan likuiditas memiliki arah negatif atau berlawanan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Wilsa Road Betterment Sitepu, Cipra Simanjuntak, dan Erika Novelina Lumban Gaol (2023). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rinny Meidiyustiani (2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, maka diperoleh data sebanyak 90 data yang diperoleh dari 30 perusahaan selama 3 tahun pengamatan dari 2020-2022.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan Uji-T menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.
- b. Berdasarkan perhitungan Uji-T menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus efisien dalam mengelola operasi mereka, mengoptimalkan margin keuntungan, dan

meminimalkan biaya. Likuiditas yang tinggi saja tidak cukup untuk secara otomatis meningkatkan profitabilitas jika perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan yang cukup besar dari operasinya.

- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) menyatakan bahwa variabel independen (Modal Kerja dan Likuiditas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- . Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Algifari. Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta, 2015.
- Anugrah, Riska Septi. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syari’ah (DES) Tahun 2007-2013),” 2022.
- Erry Setiawan, S.E., M.M. Profitabilitas Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan. Vol. 4, 2016.
- I G.A Komang Trisnayanti, Ni Luh Putu Wiagustini. “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Di Bei.” E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 11, no. 6 (2022): 1131.
- Ibrahim, Faizal Taufik. “Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013).” Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA), 2018, 384–97.
- Irela Sari Syaranamuala, Dian Widiarti. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 8, no. 2 (2022): 9–15.
- Irna Rahmawati, Mohammad Kholiq Mahfudz. “Analisis Pengaruh Perputaran modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).” Diponegoro Journal Of Management 7, no. 4 (2018): 1–14.
- Meidiyustiani, Rinny. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014.” Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 5, no. 2 (2016): 131–43.
- Nugroho, Elfianto. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2005 – 2009).” Fakultas Ekonomi, 2011, 1–77.
- Nugroho, Setyo Budi. “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.” Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 1, no. 1 (2012): 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/864/839>.
- Priatna, Husaeri. “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.” Jurnal Ilmiah Akuntansi 7, no. 2 (2016): 44–53.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D,” 147, n.d.
- Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, Nur Lailatul Fajria. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di BEI.” Jurnal Manajemen Vol.1, no. 2 (2015): No.2.
- Wilsa Road Betterment Sitepu, Cipra Simanjuntak, Erika Novelina Lumban Gaol. “Pengaruh

Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.” *Journal of Economic, Business and Accounting* 6 (2023): 1972–81.